

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Menurut Sedarmayanti (1996) Produktivitas adalah keinginan (the will) dan upaya (effort) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan di segala bidang, sedangkan menurut Riyanto (1986) Produktivitas adalah kemajuan dari proses transformasi sumber daya menjadi barang atau jasa, peningkatan berarti perbandingan yang naik antara sumberdaya yang di pakai (input) dengan jumlah barang yang dihasilkan (output), sejalan dengan Eddy Herjanto (2008) yang mengartikan Produktivitas sebagai suatu ukuran yang menyatakan baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Sehingga dapat disimpulkan dari ketiga pendapat mengenai pengertian tersebut bahwa Produktivitas adalah peningkatan kualitas kehidupan dan penghidupan dengan memanfaatkan transformasi sumber daya disegala bidang secara optimal. Berdasarkan kesimpulan di atas produktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produktivitas usahatani kedelai di lahan kering dan usahatani kedelai di lahan sawah.

Menurut Bactiar Rivai (1980) *dalam* Khaeriyah Darwis (2017) mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang atau sekumpulan orang, segolongan sosial, baik yang terikat genologis, politis maupun teritorial sebagai pengelolanya. Sedangkan menurut Mosher (1968), Usahatani merupakan pertanian rakyat dari perkataan *farm* dalam bahasa Inggris, Mosher memberikan definisi *farm* sebagai suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi di mana pertanian di selenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji, sejalan dengan Soeharto Prawirokusumo (1990) Ilmu Usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, peternakan, atau perikanan. Berdasarkan kesimpulan di atas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usahatani kedelai.

Menurut Lamina (1989) Kedelai merupakan tanaman semusim, berupa semak dengan ketinggian tanaman sekitar 10-200 cm, tumbuh tegak, berdaun lembut dengan beragam morfologi, bercabang sedikit atau banyak tergantung dengan kultivar dan lingkungan hidup, sedangkan menurut Cahyadi (2007) dalam Muhammad Ahkam Subroto, (2008) Kedelai adalah salah satu jenis kacang-kacangan yang merupakan sumber protein yang cukup tinggi. Sejalan dengan Warisno dan Dahana (2010) Kedelai merupakan tanaman subtropis yang multiguna yang sudah sejak dahulu dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pemenuhan kebutuhan protein nabati di berbagai negara, termasuk Indoneisa. Sehingga dapat disimpulkan dari ketiga pendapat mengenai pengertian tersebut bahwa Kedelai adalah tanaman semusim yang merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang memiliki protein cukup tinggi yang dapat dimanfaatkan menjadi berbagai bentuk pangan olahan. Berdasarkan kesimpulan di atas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah budidaya kedelai yaitu budidaya kedelai di lahan kering dan di lahan sawah.

Menurut Winardi (1999) dalam Subandriyo (2015) income atau Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material yang dicapai dari penggunaan barang atau jasa-jasa manusia secara bebas, sedangkan menurut Nafarin (2006) Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal, sejalan dengan Sofyan Safri (2002) yang mengartikan Pendapatan sebagai kenaikan gross di dalam asset dan penurunan gross dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba. Sehingga dapat disimpulkan dari ketiga pendapat mengenai pengertian tersebut bahwa Pendapatan adalah arus masuknya harta akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode dari kegiatan mencari laba. Berdasarkan kesimpulan di atas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan usahatani kedelai di lahan kering dan di lahan sawah yang di sesuaikan dengan budidaya kedelai di lahan kering dan di lahan sawah yang memiliki perbedaan yang lebih besar pada biaya variable usahatani kedelai di

lahan kering sehingga akan berakibat pada besarnya jumlah biaya total usahatani kedelai di lahan kering.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan
1. Sri Sulastri, Yayuk Yulianti, dan Soemarno (2011) dengan judul “Analisis Usaha Kedelai (<i>Glycine max L.</i>) yang Berkelanjutan”	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang komoditas kedelai - Menggunakan Analisis (R/C) - Menggunakan metode survei 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih terfokus pada analisis usaha kedelai
2. Nastiti Winahyu dan Rita Nurmalina (2015) dengan judul “Pendapatan Usahatani Kedelai di Desa Sukasirna Kec. Sukaluyu Kabupaten Cianjur”	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis pendapatan dan rasio imbalan penerimaan dan biaya (R/C) - Menganalisis Uji Beda 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji Keragaan - Meneliti kedelai polong tua dan polong muda
3. Maria Thresia W (2017) dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur”	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti di dua Desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan UOP (Unit Output Price) atau Fungsi Keuntungan - Meneliti tentang usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi.
4. I Ketut S, I Gusti A.A, dan I Dewa P.O (2016) dengan judul “ Analisis Usahatani Penangkaran Benih Kedelai (Kasus di Sumbak Kusamba, Kec. Dawan, Kab. Kelungkung”	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis pendapatan penangkaran benih - Menggunakan 2 (dua) metode analisis yaitu kuantitatif dan deskriptif kualitatif - Metode yang digunakan dalam pemilihan lokasi adalah purposive
5. Rhodesia D. Kw (2015) dengan judul “Analisis Efisiensi dan Kelayakan Usahatani Kedelai di Kec. Playen Kab. Gunungkidul”	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang pendapatan usahatani kedelai - Meneliti tentang keuntungan dan kelayakan usahatani kedelai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang efisiensi usahatani kedelai - Penelitian dilaksanakan di tiga Desa - Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani kedelai.

2.2. Kerangka Pemikiran

Produktivitas lahan pertanian menurut (Taufiqulloh, 2018) merupakan suatu konsep yang ditentukan oleh 3 faktor, yaitu: (1) sistem pengelolaan tanah, (2) hasil (produksi), dan (3) jenis tanah. Nilai tanah pertanian sangat tergantung pada nilai produktivitas tanah, semakin produktif, maka nilai tanah pertanian semakin tinggi. Dalam pengelolaan tanah pertanian ada dua aspek yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- Kapasitas (daya dukung) tanah. Setiap jenis tanah yang ditanami oleh sejenis tanaman tertentu mempunyai kemampuan tertentu dalam menerima suatu atau beberapa input misalnya pupuk dan air agar dapat berproduksi dan menghasilkan keuntungan maksimum.
- Kapasitas tanaman. Setiap jenis tanaman yang ditanam pada satu jenis tanah juga mempunyai kemampuan tertentu dalam menerima suatu atau beberapa input agar dapat berproduksi yang menghasilkan keuntungan maksimum.

Apabila kapasitas tanaman pada setiap musim tanam secara langsung tergantung pada kemampuan genetik dan faktor lingkungannya, maka peran kedua faktor ini bersifat relatif konstan, sehingga input yang diperlukan juga relatif tetap. Namun pada kapasitas tanah meskipun dipengaruhi oleh kedua faktor ini, hanya pada awal penggunaannya saja yang ditentukan pada kemampuan genetisnya. Kemampuan genetik ini makin menurun dengan makin lamanya masa penggunaan, sehingga produktivitasnya akan tergantung pada masukan yang ditambahkan, sehingga lahan menjadi tidak produktif jika tanpa masukan input.

Kemampuan genetik tanah untuk berproduksi ini akan cepat turun secara drastis jika pemanfaatannya dilakukan tanpa pengelolaan yang baik. Kemampuan daya dukung tanah untuk berproduksi ditentukan oleh:

- Kandungan bahan mineral tanah. Mineral tanah secara alamiah membebaskan unsur hara ke dalam larutan tanah secara lambat, sehingga tidak akan mampu mengimbangi kebutuhan unsur hara tanaman yang dipacu agar berproduksi maksimum.
- Kadar bahan organik. Kecepatan proses penguraiannya bahan organik tanah dalam membebaskan unsur hara agar menjadi tersedia bagi tanaman memiliki

kecepatan yang bervariasi tergantung jenis senyawa organiknya. Bahan organik berupa karbohidrat adalah yang paling cepat hingga dan lignin yang paling lambat terurai.

Umumnya penyediaan unsur hara dari bahan mineral relatif lebih lambat dibandingkan dengan bahan organik. Hal ini berarti bahwa lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki daya dukung terbatas, sehingga anggapan bahwa dalam kegiatan budidaya tanaman yang dilakukan hanya dengan menugalkan benih atau membenamkan bibit tanpa pemupukan atau penambahan bahan unsur hara sudah tidak dapat ditolerir lagi apabila ingin tetap mempunyai tanah yang produktif.

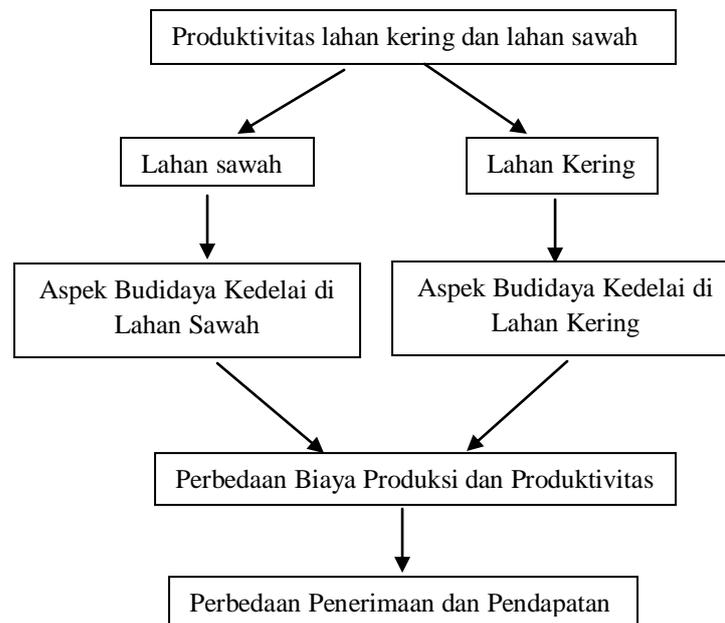
Pemanfaatan tanah sesuai dengan daya dukungnya, mengandung arti bahwa penyerapan suatu unsur hara tersedia di dalam tanah oleh tanaman tidak diperhitungkan secara total, tetapi secara perlahan sesuai dengan tingkat ketersediaan dan keseimbangannya dengan unsur-unsur lain. Menurut hukum minimum Liebig produktivitas yang akan dicapai pada suatu tanah akan ditentukan oleh suatu faktor yang keberadaannya paling minimum, maka apabila tanaman untuk berproduksi optimum hanya ditentukan oleh ketersediaan minimal 16 unsur hara esensialnya, dan ketersediaan paling minimum dari ke-16 unsur inilah yang akan menjadi pembatas produksi yang akan dicapai. Untuk memenuhi konsep ketersediaan dan keseimbangan hara, maka pada saat setiap persiapan tanam, pemberian pupuk dan perbaikan tanah harus selalu dilakukan sesuai dengan hasil analisis tanah (baik sifat kimiawi, sifat fisik dan biologis) dan rekomendasinya.

Lahan sawah dan lahan kering secara kasat mata dapat dibedakan, memiliki karakteristik fisik yang berbeda. Dalam siklus tahunannya, lahan sawah pada saat ditanami padi mengalami penggenangan, dan pengeringan. Lahan sawah juga merupakan lahan yang penggunaannya cukup intensif sepanjang tahun, berdasarkan pola tanam yang dilakukan oleh petani. Berbeda halnya dengan lahan kering, biasanya intensitas penggunaannya relatif rendah dibandingkan dengan lahan sawah.

Berdasarkan perbedaan karakteristik fisik dan ekologis seperti yang telah diuraikan tersebut, maka terdapat perbedaan aspek budidaya kedelai di lahan sawah dengan aspek budidaya kedelai di lahan kering. Aspek budidaya kedelai di lahan sawah, yaitu tanah tidak diolah dan benih kedelai disebar setelah padi dipanen, berbeda dengan aspek budidaya kedelai di lahan kering yang melalui beberapa tahap yaitu tahap penyiapan lahan, penanaman, pemberian kapur, pemupukan dan pengendalian gulma. Perbedaan aspek budidaya tersebut dapat mengacu pada perbedaan biaya produksi dan produktivitasnya yang pada akhirnya akan mengakibatkan perbedaan pada penerimaan dan pendapatan yang akan diperoleh oleh petani.

Pendapatan usahatani dihitung sebagai selisih dari total penerimaan dengan total biaya produksi, dimana pendapatan usahatani ini digunakan untuk mengukur penerimaan dan biaya yang dikeluarkan atas imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor produksi. Keberhasilan suatu usahatani antara lain dapat diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh. Bila penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, maka diperoleh pendapatan lebih besar pula sehingga usahatani kedelai dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani yang dapat meningkatkan pendapatan usahatani kedelai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah biaya faktor produksi seperti benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan luas lahan pada dasarnya merupakan faktor penentu dalam pencapaian pendapatan kedelai yang optimal. Hal ini dikarenakan produksi merupakan hasil dari pengolahan setiap faktor yang juga diolah secara optimal sehingga tercapainya hasil yang optimal dengan demikian pendapatan ikut meningkat. Luas lahan salah satunya tentu sangat mempengaruhi peningkatan pendapatan.



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

2.3. Hipotesis

Identifikasi masalah 1 dan 2 tidak diturunkan hipotesis karena dianalisis secara deskriptif, adapun untuk identifikasi masalah 3 dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut: “ Terdapat perbedaan kelayakan usahatani kedelai di lahan kering dan usahatani kedelai di lahan sawah.”